**TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI PROGAM PELESTARIAN KESENIAN DAN KEBUDAYAAN LOKAL DI KABUPATEN KUTAI BARAT**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**Oleh:**

**“Riski Apriyanto Hului”**

**16.11.1001.3509.101**

**Email:riskyapriyanto19@gmail.com**

**ABSTRACT**

Riski Apriyanto Hului, Overview of the Implementation of the Local Arts and Culture Preservation Program in West Kutai Regency”. Under the guidance of Mr. H. Ahmad Jubaidi S.Sos, M.Si and Mr. Suhardiman, S.Sos, M.Si

The purpose of this study was to find out and describe the implementation of the local arts and culture preservation program in West Kutai Regency, as well as the supporting and inhibiting factors of the conservation.The type of research used by the researcher is a type of qualitative descriptive research. Informants include, Head of Education and Culture Office of West Kutai Regency, Head of Culture, Education and Culture Office of West Kutai Regency. Performers of arts/craft makers (Fipianus Mudi and Nyoman). Traditional figures, culture, art figures and elements of Millennials, Students, Students. Data analysis used in this research is qualitative data analysis method.Based on the results of the analysis and discussion, it is known that the policy for the preservation of local arts and culture in West Kutai Regency has received enough attention and support from the Regent of West Kutai through the Department of Education and Culture, support in the form of fostering art groups, art performers, craftsmen, constructing buildings. customs and arts, assistance in performing arts during construction exhibitions and also the annual program of local arts festivals.Implementation of policies for preserving local arts and culture programs, carrying out large traditional ceremonies such as: death ceremonies in the form of Kwangkey, traditional ceremonies as a form of gratitude, such as Ngugu Tautn. Gantar dance performances, Bawo dances, Ngelewai dances, and dance creations which are a combination of traditional dance and modern dance. Meanwhile, the art of sound can be seen in Rijoq's song, which is sung during Rijoq's music performance.Support from the local government and related agencies in collaboration with the province to provide assistance to art actors such as musical instruments to every art studio and schools and later there will be an artist movement activity to enter school which aims to develop art by training children starting from elementary school, junior high school and high school in order to be able to develop and preserve local arts and culture in the district of West Kutai.

**PENDAHULUAN**

Latar Belakang

Kesenian dan kebudayaan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, karena dengan adanya kebudayaan akan lebih membentuk karakter dari manusia itu sendiri. kebudayaan diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Pewarisan kebudayaan merupakan proses mewariskan kebudayaan yang telah di anut atau dipercayai oleh individu satu ke individu lainnya. Dalam proses tersebut maka individu mengalami pembentukkan baik sikap maupun prilakunya. Keragaman variasi kebudayaan yang ada di Indonesia disebabkan oleh sifat kebudayaan yang dimiliki serta cara atau proses pewarisannya.

Selain itu juga Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam suku beserta kesenian dan kebudayaannya, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kebudayaan dari berbagai daerah tersebut mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri, mereka akan terus menjaga eksistensi nilai-nilai kebudayaan. Seperti halnya daerah lain yang memiliki suku-suku yang beraneka ragam. Sebagai contoh misalnya suku Dayak yang berdomisili di Kabupaten Kutai Barat juga memiliki kebudayaan lokal baik berupa kebudayaan fisik maupun non fisik. Kebudayaan fisik seperti patung, ukiran, kerajinan tangan dan kebudayaan,sedangkan non fisik yaitu seni suara, tari maupun sistem kepercayaan atau ritual lainnya.

Begitu juga dengan kesenian pahatan (pahat) dan ukiran dalam budaya suku Dayak seperti patung dan ornamen lainnya. Pada dasarnya patung merupakan benda yang sakral, sehingga fungsinya bukanlah sebagai hiasan. Patung dipergunakan dalam berbagai upacara-upacara adat suku Dayak yang bermukim di Kutai Barat. Contoh penggunaan patung dalam upacara adat antara lain: Patung Beluntakng. Patung Beluntakng adalah patung yang digunakan sebagai tambatan hewan kurban (kerbau atau sapi) pada upacara adat Kwangkey dan Ngugu Tautn. Kedua upacara tersebut adalah upacara adat yang sangat besar sekaligus merupakan upacara yang memerlukan biaya yang sangat besar dalam penyelenggaraannya yaitu paling sedikit dua ratus lima puluh juta rupiah dalam satu kali upacara adat. Dengan demikian Patung Beluntakng juga menggambarkan status sosial seseorang atau keluarga yang menyelenggarakan upacara adat tersebut.Patung Pegah dan Patung Usatan*,* yaitu patung yang dipergunakan dalam upacara belian (beliatn).Dalam upacara belian, patung memiliki peran sebagai pengganti atau silih bagi orang yang menjalani ritual belian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena tanpa adanya rumusan masalah, suatu penelitian tidak akan membuahkan hasil. Berdasarkan pengertian-para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan dasar dari suatu penelitian dimana sebuah kasus atau masalah yang harus dicari dan ditemukan jawabannya, sehingga rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis pada skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Kutai Barat ?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal di Kabupaten Kutai Barat ?

**Tujuan Penelitian**

Sedermayanti (2006;30) mengatakan penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) dan atau membangun suatu ilmu dengan menggunakan teknik tertentu menurut prosedur yang sistematis. Berdasarkan pengertian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengambarkan implementasi program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Kutai Barat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal yang ada Kabupaten Kutai Barat

Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui perkembangan kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten Kutai Barat, dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh di perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

1. Bagi Mahasiswa Lainnya

Bagi mahasiswa lainnya skripsi ini dapat memberikan pengenalan pengetahuan tentang kebudayaan dan kesenian lokal yang ada di masyarakat, khususnya di masyarakat Kabupaten Kutai Barat

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat skripsi ini dapat memperkenalkan kearifan lokal, kebudayaan serta kesenian lokal antar daerah di Indonesia, hingga memungkinkan terciptanya kerukunan antar suku-suku bangsa, sehingga dapat terwujudnya semboyan negara kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika”.

1. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu program dalam rangka mengembangkan budaya dan kesenian yang ada di Indonesia, dan masukan bagi instansi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang ada Kabupaten Kutai Barat.

**KERANGKA DASAR TEORI**

Teori dan Konsep

Teori merupakan dasar atau landasan bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Teori merupakan proses berfikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian, serta berguna dalam mengaji data menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.Ada beberapa pengertian teori menurut para ahli.

Menurut Fred N. Kerlinger yang dikutip oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2011:37), Teori adalah serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena. Gambaran yang sistematis itu dijabarkan dengan variabel yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk memperjelas fenomena tersebut.

Pelestarian Kesenian dan Budaya

Pelestarian mempunyai pengertian menjaga keberadaannya jangan sampai punah atau hilang. Melestarikan suatu kebudayaan pun dengan cara mendalamiatau paling tidak mengetahui tentang budaya itu sendiri. Mempertahankan nilaibudaya, salah satunya dengan mengembangkan seni budaya tersebut disertaidengan keadaaan yang kita alami sekarang ini yang bertujuan untuk menguatkannilai-nilai budayanya.Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Barat Nomor 28 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Daerah Kabupaten Kutai Barat, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pendidikan dan kebudayaan yang meliputi pendidikan dasar, PAUD, dan pendidikan non formal, pembinaan ketenagaan dan kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur pemerintahan dibidang pendidikan dan kebudayaan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas mengenai obyek yang diteliti. Lexy J. Moleong, (2005:5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”.

Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian adalah pemberi informasi yang dipilih bedasarkan pertimbangan penguasaan obyek yang diteliti selanjutnya menjadi informasi pertimbangan penentuan informasi sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Barat khusus pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kutai Barat, adapun nama-nama informasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pendidikan Dan kebudayaan kabupaten Kutai Barat (Silvianus Ngampun,S.IP,M.Si)
2. Kepala bidang kebudayaan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kutai Barat (Flora,S.Pd,M.Si)
3. Pelaku seni/pembuat kerajinan(Fipianus Mudi dan Nyoman)
4. Tokoh adat, budaya, Tokoh seni (Emanuel, S.Pd, Denasius)
5. Kaum Milenial,Pelajar,Mahasiswa (Andreas Ferdede, Andreas Edy, Yohanes Repatius Oddo)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan mendukung penelitian ini, penulis akan menggunakan prosedur pengumpulan data, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir 2008:111).Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dalam penulisan skripsi ini.Pada penelitian ini, penelitian kepustakaan dibutuhkan karena dengan teknik tersebut Penulis dapat memperoleh data untuk memperkuat penjelasan maupun sebagai bahan perbandingan.

1. Penelitian Lapangan

Yaitu dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk pengambilan data penelitian, dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

a. Teknik Interview

Teknik *interview* (wawancara) yaitu menggali data dari informan secara lebih mendalam (*in-depth interview*), dengan menggunakan interview guide (Koentjaraningrat 2003:144). Dengan teknik interview, penulis melakukan tanya jawab kepada narasumber terpercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.Wawancara langsung dilakukan kepada narasumber guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis.

b. Dokumentasi,

Teknik ini dipergunakan penulis dengan mempertimbangkan kemutakhirannya, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, seperti mengumpulkan data dari peringatan tertulis, antara lain foto-foto, buku-buku, diktat, website maupun teori-teori yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Fokus Penelitian

Dalam hal ini penulis berusaha melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana riset yang terlalu luas dan rumit, karena akan memboroskan waktu, tenaga dan biaya. Maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Implementasi program pelestarian kesenian dan kebudayaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat terkait perumusan kebijakan, penyelenggaraan kebijakan, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta pelaporan dan pelaksanaan fungsi lainnya di bidang pengembangan kebudayaan lokal.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program pelestarian kesenian dan kebudayaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat.
3. Pendapat dari pelaku seni/pembuat kerajinan, tokoh adat dan budaya serta kaum milenial (Pelajar dan Mahasiswa) terkait implementasi program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.Analisis dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang diteliti atau di dapatkan dari lapangan baik data primer yang di dapatkan dari hasil wawancara, maupun dari data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dilakukan proses editing, klasifikasi data, tabulasi data dan interpretasi data, yang kemudian akan diambil kesimpulan untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Penulis menggunakan alat analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2002:16), menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Jadwal Penelitian

1. Bulan september-Oktober 2019 mengadakan obeservasi dan studi kepustakaan guna mengumpulkan data awal serta teori dan konsep yang dapat mendukung penelitian ini untuk selanjutnya mengajukan proposal penelitian
2. Bulan Januari-Mei 2020 setelah proposal penelitian di setujui langkah berikutnya adalah penulisan Bab I hingga Bab III, konsulasi dengan dosen pembimbing dan melakukan perbaikan perbaikan sesuai dengan saran dan arahan dari dosen pembimbing.
3. Bulan November 2020, pelaksanaan penelitian lapangan dengan membagikan angket kepada responden yang dijadikan obyek di dalam penelitian ini. Selanjutnya penyusunan Bab IV sampai dengan Bab VI berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, konsultasi dengan Dosen Pembimbing serta melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dari Dosen Pembimbing.
4. Bulan Januari 2021, persiapan dan pelaksanaan ujian pendadaran, ujian akhir skripsi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Barat dengan Ibukota Sendawar hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai timur dan Kota Bontang tertanggal 4 Oktober 1999. Secara simbolis diresmikan oleh Mentri dalam Negri R.I. pada 12 Oktober 2009 di Jakarta secara oprasional diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Timur pada tanggal 5 November 1999 di sendawar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tinjauan Tentang Implementasi Progam Pelestarian Kesenian dan Kebudayaan Lokal di Kabupaten Kutai Barat, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum pandemic Covid 19, berkaitan dengan kebijakan program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal di Kabupaten Kutai Barat cukup mendapat perhatian dan dukungan dari Bapak Bupati Kutai Barat melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Barat, dukungan dalam bentuk pembinaan grup kesenian, pelaku seni, pelaku kerajinan tangan, mendirikan gedung adat dan kesenian, bantuan pegelaran kesenian pada saat pameran pembangunan dan juga program tahunan festival kesenian lokal Kabupaten Kutai Barat dan program lainnya.
2. Implementasi kebijakan program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal, sebelum pandemic covid 19, masyarakat adat Dayak di Kutai Barat masih melaksanakan upacara adat yang bersifat besar seperti: upacara kematian berupa Kwangkey, upacara adat sebagai bentuk rasa syukur antara lain seperti Ngugu Tautn. Pagelaran tarian Gantar, tarian Bawo, tarian Ngelewai, serta tari kreasi yang merupakan bentuk perpaduan tari tradisional dan tari modern. Sedangkan seni suara terlihat pada lagu Rijoq yang dilantunkan pada saat pementasan musik Rijoq.Selain itu, di Kabupaten Kutai Barat juga terdapat situs dan cagar budaya yang harus tetap dilestarikan.Situs dan cagar buadaya yaitu lamin adat yang terdapat di Kabupaten Kutai Barat. Lamin adat merupakan rumah dari suku Dayak dimana rumah tersebut dihuni oleh beberapa anggota keluarga sekaligus.
3. Pemantauan dan evaluasi pelestaria kesenian dan kebudayaan lokal oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Barat dengan melakukan survey dan pemetaan terhadap semua jenis kesenian dan kebudayaan asli, kemudian data tersebut dipetakan sesuai jenis atau bagian, ada bagian kesenian, budaya, adat, kebiasaan atau tradisi kemudian di buatkan dalam buku katalog kesenian dan kebudayaan asli Kutai Barat. Pemantauan dari aspek yang lain adalah memilah dan memilih mana kesenian yang masih bertahan dan mana kesenian yang akan dan sudah punah serta peralatan atau benda-benda prbakala lainnya.
4. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung seperti masih tinggi semangat pelaku atau penggiat kesenian dan kebudayaan untuk melestarikan nilai-nilai kesenian dan kebudayaan agar tetap eksis, adanya dukungan sebagian masyarakat cukup antusian dengan gelar kesenian dan budaya dikampung-kampung, Pemda masih mendukung dan melaksanakan festival kesenian dan kebudayaan yang ada di Kutai Barat menjadi kegiatan rutin setiap tahun, pesta adat dan pesta panen raya lainnya.
5. Faktor penghambat pengembangan pelestarian kesenian dan budaya asli Kubar saat ini adalah kuatnya pengaruh kemanjuan zaman era modern sehingga sebagian kaum milinial tidak tertarik lagi dengan kesenian lokal dan bahkan meninggalkan, terbatasnya sarana prasarana dan faslitas kesenian, tidak ada dukungan dari program CSR perusahaan, Bantuan Pemerintah Provinsi Kaltim, melalui Dinas Pariwisata Kalimantan Timur. Hambatan yang lain berkaitan pengrajin pembuat benda-benda tembikar, mandau, anyaman, manik-manik dan lainnya selama covid 19 hampir tidak pembeli, khusus dari luar kubar sehingga pengrajin tidak ada pendapatan dan semakin susah untuk mendapatkan bahan baku atau material untuk membuat benda-benda kesenian asli lokal seperti terbatas besi, rotan, kaca, dam lainnya.
6. Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas terkait yang bekerja sama dengan pihak Provinsi untuk memberi bantuan kepada pelaku seni seperti alat musik ke setiap sanggar seni dan sekolah-sekolah serta nantinya akan ada kegiatan gerakan seniman masuk sekolah yang bertujuan untuk mengembangan kesenian dengan cara melatih anak-anak mulai dari sekolah tingkat dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas agar bisa mengembangan dan melestarikan kesenian dan kebudayan lokal ada dikabupaten Kutai Barat.

**P E N U T UP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tinjauan Tentang Implementasi Progam Pelestarian Kesenian dan Kebudayaan Lokal di Kabupaten Kutai Barat, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum pandemic Covid 19, berkaitan dengan kebijakan program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal di Kabupaten Kutai Barat cukup mendapat perhatian dan dukungan dari Bapak Bupati Kutai Barat melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Barat, dukungan dalam bentuk pembinaan grup kesenian, pelaku seni, pelaku kerajinan tangan, mendirikan gedung adat dan kesenian, bantuan pegelaran kesenian pada saat pameran pembangunan dan juga program tahunan festival kesenian lokal Kabupaten Kutai Barat dan program lainnya.

Implementasi kebijakan program pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal, sebelum pandemic covid 19, masyarakat adat Dayak di Kutai Barat masih melaksanakan upacara adat yang bersifat besar seperti: upacara kematian berupa Kwangkey, upacara adat sebagai bentuk rasa syukur antara lain seperti Ngugu Tautn. Pagelaran tarian Gantar, tarian Bawo, tarian Ngelewai, serta tari kreasi yang merupakan bentuk perpaduan tari tradisional dan tari modern. Sedangkan seni suara terlihat pada lagu Rijoq yang dilantunkan pada saat pementasan musik Rijoq.Selain itu, di Kabupaten Kutai Barat juga terdapat situs dan cagar budaya yang harus tetap dilestarikan.Situs dan cagar buadaya yaitu lamin adat yang terdapat di Kabupaten Kutai Barat. Lamin adat merupakan rumah dari suku Dayak dimana rumah tersebut dihuni oleh beberapa anggota keluarga sekaligus

**Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa hasil penelitian berikut ini dikemukakan saran dalam rangka pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal di Kabupaten Kutai Barat sebagai berikut :

1. Era pandemic Covid 19 saat ini hampir mematikan kegiatan kesenian dan budaya lokal oleh sebab itu perlu pemda memberikan bantuan pendanaan atau bantuan bansos bagi penggiat dan pelaku seni dan budaya di Kutai Barat, terus melakukan pembinaan kepada sanggar tari, musik dan kesenian lainnya.
2. Satgas Covid 19 dan aparat Polisi – TNI dan instansi terkait lainnya, untuk memberikan izin pagelaran seni dan budaya dengan tetap dan taat memakai protokol kesehatan. Untuk kegiatan upacara kematian berupa Kwangkey, upacara adat seperti Ngugu Tautn. Pagelaran tarian Gantar, tarian Bawo, tarian Ngelewai, serta tari kreasi yang merupakan bentuk perpaduan tari tradisional dan tari modern. Pagelaran seni suara terlihat pada lagu Rijoq yang dilantunkan pada saat pementasan musik Rijoq dan dibukanya lamin adat yang terdapat di Kabupaten Kutai Barat, untuk menarik datang wisatawan luar daerah Kutai Barat.
3. Kepada dinas Pendidikan dan kebudayaan untuk tetap melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelestaria kesenian dan kebudayaan dengan melakukan survey dan pemetaan terhadap semua jenis kesenian dan kebudayaan asli, kemudian data tersebut dipetakan sesuai jenis atau bagian, ada bagian kesenian, budaya, adat, kebiasaan atau tradisi kemudian di buatkan dalam buku katalog kesenian dan kebudayaan asli Kutai Barat.
4. Kepada pelaku, penggiat, aktivis seni dan budaya dalam rangka pelestarian kesenian dan kebudayaan lokal tetap terus semangat untuk berkarya di era pandemic covid 19 saat ini, untuk menunjukkan bahwa seni dan budaya lokal di Kutai Barat masih eksis atau masih ada pagelaran dengan kondisi terbatas.
5. Kepada Bupati Kutai Barat tetap dilaksanakan agenda tahunan melaksanakan festival kesenian dan kebudayaan yang ada di Kutai Barat menjadi kegiatan rutin setiap tahun, pesta adat dan pesta panen raya lainnya.
6. Perlu dukungan dari pemerintah daerah dan dinas terkait yang bekerja sama dengan pihak Provinsi untuk memberi bantuan kepada pelaku seni seperti alat musik ke setiap sanggar seni dan sekolah-sekolah serta nantinya akan ada kegiatan gerakan seniman masuk sekolah yang bertujuan untuk mengembangan kesenian dengan cara melatih anak-anak mulai dari sekolah tingkat dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas agar bisa mengembangan dan melestarikan kesenian dan kebudayan lokal ada dikabupaten Kutai Barat.
7. Kepada pihak perusahaan swasta: perusahaan tambang, perusahaan perkebunan dan perusahaan lainnya yang ada di Kutai Barat harus memberikan bantuan, stimulan dari program CSR perusahaan untuk membantu melestarikan seni dan budaya lokal ditengah persaingan dengan budaya asing, nilai-nilai moder dan westernisasi ancaman terhadap generasi muda dan melemahnya nilai-nilai, adat istiadat, noma sosial yang ada di Kutai Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jubaidi Ahmad. 2018. Diktat Materi Implementasi Kebijakan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL ) Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Koentjaraningrat. 2004*. Kebudayaan , mentalitas dan pembangunan*. Jakarta : PT.Gramedia

Koentjaraningrat 2005. *Pengantar ilmu antropologi.jakarta* : PT. Rineka cipta

Hariyoso, S. 2002. *Pembaruan Birokrasi dan Kebijaksanaan Publik*. Peradaban. Yogyakarta.

Islamy, M. Irfan. 2002. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta.

Miles, metthew. B dan A Michael Hiberman, 2007. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia

Moleong, Lexy, J 20005 *metologi penelitian kualitatif* . Bandung, PT. Remaja Rosdakarya